

PELATIHAN LITERASI INFORMASI PERTANIAN BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL IMAN PEGAYAMAN BULELENG, BALI

Luh Putu Sri Ariyani¹, Tuty Maryati², Ni Nyoman Sri Witari³, I Wayan Putra Yasa⁴, Komang Dandi Andriadi⁵, Komang Tika Triana Lestari⁶, Putu Dina Serlyta⁷, I Gusti Ayu Ngurah Santini⁸

^{1,6,7}D3 Perpustakaan, FHIS, UNDIKSHA; ^{2,4}Pendidikan Sejarah, FHISE, UNDIKSHA, ³D3 Desain Komunikasi Visual, FBS, UNDIKSHA, ⁵S1 Akuntansi, FE, UNDIKSHA, ⁸FHIS, UNDIKSHA
Email: putu.sri@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service (PKM) application of science and technology took the Agricultural Information Literacy Training theme for Students at the Al Iman Pegayaman Islamic Boarding School, Buleleng, Bali. The objectives of PKM include (1) improving students' understanding of the basic concepts of sustainable agriculture, (2) equipping students with practical skills in managing organic farming, and (3) encouraging students to actively contribute to improving community welfare through agricultural activities. Community service was carried out in three stages, namely planning, training, mentoring and evaluation of the agricultural literacy program attended by students at the Al-Iman Pegayaman Islamic Boarding School, as well as public elementary schools in the Pegayaman village area (SDN 1 and SDN 3 Pegayaman). In addition to students and elementary school students in Pegayaman Village, the training also involved kindergarten, MTS, and MA teachers, elementary school assistant teachers, and boarding school caretakers. Training activities included activities on how to make seeds, how to plant vegetables, and how to maintain the plants. The training resource persons consisted of agricultural extension workers from the Buleleng Regency Agriculture Office who work in the Sukasada District. The Agricultural Information Literacy Training for Islamic Boarding School Students (Santri) in Pegayaman Village successfully increased their knowledge, skills, and awareness of the importance of sustainable agriculture. This activity combined theoretical learning and hands-on practice, ranging from researching agricultural information, cultivating bok choy seeds, to planting various food commodities such as chillies, tomatoes, eggplant, cassava, and corn.

Keywords: *Agricultural information literacy, Islamic boarding school students, welfare, farming training, food security.*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) penerapan iptek ini mengambil tema Pelatihan Literasi Informasi Pertanian bagi Santri di Pondok Pesantren Al Iman Pegayaman Buleleng, Bali. Tujuan PKM antara lain (1) meningkatkan pemahaman santri mengenai konsep dasar pertanian berkelanjutan, (2) membekali santri dengan keterampilan praktis dalam mengelola pertanian organik, (3) mendorong santri untuk aktif berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pertanian. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelatihan, serta pendampingan dan evaluasi program literasi pertanian yang diikuti oleh para santri di pondok Pesantren Al-Iman Pegayaman, serta sekolah dasar negeri yang ada di wilayah desa Pegayaman (SDN 1 dan SDN 3 Pegayaman). Selain para santri dan siswa SD di Desa Pegayaman, pelatihan juga melibatkan para guru TK, MTS, dan MA, guru pendamping SD, serta pengasuh pondok. Kegiatan pelatihan meliputi kegiatan cara pembuatan bibit, cara menanam sayur-sayuran, serta cara memelihara tanaman tersebut. Narasumber pelatihan terdiri dari para penyuluh pertanian di Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng yang bertugas di wilayah Kecamatan Sukasada. Pelatihan Literasi Informasi Pertanian bagi Santri di desa Pegayaman berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran santri tentang pentingnya pertanian berkelanjutan. Kegiatan ini memadukan pembelajaran teoritis dan praktik langsung mulai dari penelusuran informasi pertanian, pembuatan bibit sayur, hingga penanaman berbagai komoditas pangan seperti cabai, tomat, terung, singkong, dan jagung.

Kata kunci: *literasi Informasi pertanian, santri, kesejahteraan, pelatihan bertani, ketahanan pangan*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional Indonesia. Sebagai negara agraris, pertanian sejak lama menjadi poros utama penggerak ekonomi dan sumber penghidupan masyarakat. Karena itu, keberlanjutan sektor ini harus senantiasa dijaga, dan pemerintah telah berupaya melakukan berbagai perbaikan dalam beberapa tahun terakhir (Ramadhani & Latifah, 2021). Salah satu persoalan mendasar yang muncul adalah berkurangnya minat generasi muda untuk menjadi petani.

Data Sensus Pertanian 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa dalam satu dekade terakhir rata-rata usia petani terus menua. Hanya sekitar 32,32% petani yang berada dalam kelompok usia produktif (25–44 tahun) dari total 29,3 juta orang (Zamzami & Nurman, 2024). Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran karena jika tidak segera diatasi, dalam beberapa tahun ke depan sektor penting ini akan kekurangan sumber daya manusia.

Generasi milenial cenderung menjauhi dunia pertanian. Bekerja di bawah terik matahari, risiko gagal panen, kelangkaan pupuk, serta ketidakpastian cuaca dianggap tidak menarik dibanding peluang kerja lain yang lebih menjanjikan (Ibrahim, Amir, & Suprati, 2023; Sugihono, Hariadi, & Wastutiningsih, 2024). Selain itu, perkembangan teknologi informasi membuat anak muda lebih memilih pekerjaan dengan potensi penghasilan lebih tinggi dan usaha lebih ringan. Banyak keluarga petani pun mendorong anaknya menempuh pendidikan tinggi agar memiliki karier di luar sektor pertanian (Junaidi, 2022).

Untuk mengantisipasi masalah ini, Kementerian Pertanian bersama pemerintah daerah meluncurkan program *Petani Milenial*. Program ini bertujuan mencetak wirausahawan muda di bidang pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan dengan melibatkan berbagai pihak, sehingga tercipta ekosistem pertanian yang mandiri dan berkelanjutan. Namun, realitas di lapangan

menunjukkan pendidikan formal masih minim mengintegrasikan pengetahuan praktis dan teknologi pertanian modern.

Contoh nyata terlihat di Pondok Pesantren Al-Iman di Desa Pegayaman, Sukasada, Buleleng. Pesantren ini berada di wilayah pertanian dan memiliki lahan cukup luas, tetapi lahan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan literasi pertanian ke dalam kurikulum santri. Upaya ini penting mengingat isu ketahanan pangan semakin mendesak di tengah perubahan iklim dan ketidakpastian ekonomi.

Santri dan pengelola pesantren sebenarnya dapat didorong untuk memiliki literasi informasi pertanian, yaitu kemampuan mengakses, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan untuk mengelola sumber daya pangan secara mandiri. Sayangnya, pengetahuan santri masih sebatas tradisional dan belum mengenal konsep pertanian berkelanjutan, pertanian organik, *urban farming*, atau pemanfaatan aplikasi pertanian modern. Hingga kini pun belum tersedia program pelatihan atau pembinaan pertanian yang terstruktur di pesantren.

Observasi lapangan menunjukkan dua hal utama. Pertama, pemahaman terhadap praktik pertanian berkelanjutan di kalangan santri masih rendah, meskipun masyarakat sekitar mayoritas berprofesi sebagai petani. Kedua, pesantren memiliki lahan luas yang berpotensi produktif, tetapi rendahnya literasi dan ketiadaan pendampingan membuat lahan tersebut terbengkalai.

Oleh sebab itu, peningkatan literasi pertanian santri menjadi kebutuhan mendesak. Hal ini tidak hanya dapat mendorong kemandirian ekonomi pesantren, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, literasi digital, serta kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan. Identifikasi masalah yang muncul antara lain: sejauh mana pemahaman santri dan pengelola pesantren terhadap praktik pertanian modern, apa saja

tantangan yang mereka hadapi dalam membangun ketahanan pangan, serta bagaimana program pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi dapat membantu meningkatkan kapasitas pesantren dalam mengelola pertanian mandiri. Apalagi Literasi informasi pertanian berkaitan erat dengan berbagai tujuan SDGs, terutama: (1) SDG 2: Zero Hunger, dengan meningkatkan produktivitas dan pengetahuan bertani, kemandirian pangan akan terwujud; (2) SDG 8: Decent Work and Economic Growth, dengan mendorong kewirausahaan muda di bidang pertanian, maka kemandirian ekonomi akan terwujud; (3) SDG 12: Responsible Consumption and Production, Pelatihan literasi pertanian mendorong praktik bertani berkelanjutan. Menurut Birri, dkk, partisipasi generasi muda dalam pertanian berkelanjutan merupakan kunci untuk menciptakan sistem pangan yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan (Birri, Rozaki, Wulandari, & Azzahra, 2024).

Dengan demikian, keberhasilan pengembangan pertanian di pesantren tidak hanya menyumbang bagi kemandirian pangan lokal, tetapi juga menjadi model sinergi pendidikan keagamaan dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan bangsa di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini ditujukan bagi santri, siswa SD, dan pengelola Pondok Pesantren Al-Iman yang berlokasi di Desa Pegayaman, Sukasada, Buleleng, Bali. Peserta terdiri atas santri Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), sebanyak 20 orang, siswa SDN 1 dan SDN 3 masing-masing 20 orang serta dua orang pengawas pondok dan 2 orang guru pendamping SD. Melalui pelatihan ini, para santri dan siswa diharapkan mampu memilih jenis tanaman yang sesuai, menanam, dan merawat tanaman pangan secara mandiri. Pelatihan literasi Informasi pertanian di desa Pegayaman diselenggarakan pada hari Selasa

tanggal 5 Agustus 2025 berlokasi di Pondok Pesantren Al-Iman, desa Pegayaman, Sukasada, Buleleng. Program ini merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana Universitas Pendidikan Ganesha melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) berperan aktif mendukung kemandirian pangan di lingkungan pesantren.

Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dan kontekstual, menggunakan metode ceramah interaktif, praktik langsung, serta pemanfaatan teknologi informasi sederhana. Selain materi informasi pertanian, kegiatan utama pelatihan adalah praktik pertanian sederhana. Metode yang digunakan meliputi pemaparan materi dari penyuluh pertanian, diskusi, serta praktik menanam sayur. Saat praktek menanam sayuran yang memanfaatkan lahan kosong milik Pesantren, para santri diajarkan cara menanam benih dari biji sayuran. Setelah semua anak dapat kesempatan mempraktekkan cara menanam sayur, kegiatan dilanjutkan dengan menanam bibit sayuran ke lahan yang sudah disediakan. Adapun bibit yang ditanami di lahan pondok adalah bibit sayur pokcoy, cabe, tomat, dan terung. Setelah selesai praktek menanam, para santri dan siswa diajarkan untuk merawat tanaman agar berhasil panen secara berlimpah. Evaluasi terhadap kegiatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pelatihan telah tercapai. Evaluasi terhadap dampak dari kegiatan dapat dilihat dari seberapa mampu peserta pelatihan mengaplikasikan keterampilan bertani dalam kehidupan sehari-hari, serta seberapa besar manfaat berupa tambahan pangan melalui belajar mandiri.

Pendampingan berlanjut dengan pembentukan kelompok santri tani yang mendapat pendampingan dari penyuluh pertanian yang bertugas di desa Pegayaman.. Seluruh rangkaian kegiatan dimonitor secara berkala, sehingga hasilnya tidak hanya memberi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun komitmen pesantren untuk terus mengelola lahan secara produktif dan berkelanjutan. Dalam konteks IPTEK dalam

kegiatan PKM, pelatihan literasi Informasi pertanian tidak hanya memberikan ilmu berupa literasi pertanian dan ketahanan pangan, namun juga memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi pondok Pesantren, dosen, dan Mahasiswa dalam bertani dan memanfaatkan Informasi pertanian. Dengan menggunakan teknologi tanam yang sederhana, perpaduan ilmu dan pengetahuan dari perguruan tinggi diharapkan mendukung pemberdayaan masyarakat di sekitar kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Literasi Pertanian di Pondok Pesantren Al-Iman Pegayaman, Buleleng, Bali, merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran generasi muda tentang pentingnya pertanian bagi ketahanan pangan. Kegiatan ini diinisiasi oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) bekerja sama dengan MTs Al-Iman Desa Pegayaman. Peserta kegiatan terdiri dari santri dan siswa MTs Al-Iman Pegayaman, siswa SDN 1 Pegayaman, dan SDN 3 Pegayaman, didampingi masing-masing oleh seorang guru. Pemilihan lokasi Pondok Pesantren Al-Iman Pegayaman didasarkan pada komitmen kuat lembaga ini untuk mengembangkan pendidikan berbasis kearifan lokal, termasuk dalam bidang pertanian. Pesantren ini memiliki lahan kebun yang cukup luas sehingga sangat potensial untuk dijadikan laboratorium praktik bagi para siswa. Dengan mengusung tema besar ‘Petani, Pahlawan Pangan Kita’, kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga pengalaman praktis langsung di lapangan. Harapannya, para peserta dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh untuk mengembangkan kebun di rumah atau lingkungan masing-masing, sehingga turut berkontribusi dalam menciptakan kemandirian pangan dan menginspirasi generasi muda lainnya untuk mencintai dunia pertanian.

Acara dimulai dengan suasana penuh kehangatan. Sambutan pertama disampaikan oleh Kasi Pendidikan Islam Kementerian Agama Kabupaten Buleleng. Dalam sambutannya, beliau menekankan bahwa literasi pertanian adalah salah satu bentuk pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual tetapi juga keterampilan hidup. Beliau berharap para santri dapat menjadi generasi yang tidak hanya pandai secara akademik tetapi juga terampil dalam mengelola sumber daya alam di sekitar mereka. Sambutan kedua diberikan oleh Kepala MTs Al-Iman Pegayaman. Beliau mengapresiasi kerjasama dengan pihak perguruan tinggi dan pemerintah daerah yang telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar pertanian secara langsung. Menurutnya, kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini yang memerlukan sumber pangan sehat dan berkelanjutan. Sambutan ketiga disampaikan oleh Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Undiksha. Beliau menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menjadi wujud nyata kontribusi akademisi untuk masyarakat. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat menjadi program berkelanjutan dan mampu menginspirasi perguruan tinggi lain untuk terlibat aktif dalam pengembangan kapasitas masyarakat. Setelah sambutan dari berbagai pihak, acara dilanjutkan dengan penanaman pohon bersama. Kasi Pendidikan Islam, Kepala Sekolah MTs Al-Iman, Penyuluh Pertanian, Guru di 3 sekolah beserta Tim Pengabdian Masyarakat melakukan penanaman pohon jambu di pematang tempat para santri berkebun dan bertani. Penanaman pohon ini menjadi wujud kecintaan dan komitmen semua pihak yang hadir untuk menjaga lingkungan alam tetap Lestari. Keberadaan pohon juga menunjang kelangsungan hidup berbagai makhluk yang bergantung padanya.



Gambar 1. Sebelum praktes bertani, para penyuluh, undangan, guru dan tim PKM Undiksha melakukan penanaman pohon buah-buahan. (Sumber: Dokumen Ariyani (2025)).

Setelah penanaman pohon bersama, acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Bapak Gede Ardana dari Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng. Dengan tema ‘Petani, Pahlawan Pangan Kita’, beliau menjelaskan peran vital petani sebagai ujung tombak ketahanan pangan nasional. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya menjaga kesuburan tanah, penggunaan bibit unggul, serta teknik pertanian ramah lingkungan. Bapak Gede juga menekankan perlunya regenerasi petani agar sektor pertanian tetap hidup dan berkembang. Para peserta terlihat antusias, banyak yang mengajukan pertanyaan terkait teknik bercocok tanam dan peluang usaha di bidang pertanian. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh nyata sehingga mudah dipahami oleh anak-anak dan remaja.



Gambar 2. Narasumber dan pelatih dari Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng memberikan materi tentang bertani dan segala keperluan yang dibutuhkan dalam bertani (Sumber: Dokumen Ariyani, 2025).

Kegiatan berikutnya adalah latihan pembuatan bibit tanaman sayur pokcoy. Peserta dibagi menjadi empat kelompok yang terdiri dari campuran siswa MTs dan SD. Masing-masing kelompok diberikan bahan berupa biji pokcoy, media tanam, dan polybag. Para pelatih memberikan instruksi langkah demi langkah

mulai dari cara menyiapkan media tanam, menabur biji, hingga teknik penyiraman yang benar. Suasana menjadi sangat interaktif karena setiap peserta mendapatkan kesempatan mencoba langsung. Selain itu, para pelatih juga menjelaskan pentingnya perawatan bibit selama masa pertumbuhan awal agar tanaman dapat tumbuh optimal. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tanaman yang mereka rawat.



Gambar 3. Para siswa antusias belajar membuat bibit tanaman dari benih yang disediakan oleh tim PKM Undiksha. Tim dari Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng menjelaskan dan memandu dengan sabar cara membuat bibit yang baik dan benar. (Sumber: Dokumen Ariyani (2025))

Setelah pembuatan bibit, peserta diarahkan ke lahan kebun pesantren untuk melakukan praktek menanam. Jenis tanaman yang ditanam antara lain cabai, tomat, terung, dan sayur pokcoy. Setiap peserta mendapat kesempatan untuk menanam bibit yang telah disediakan. Para pelatih mengawasi dan memberikan arahan agar teknik menanam dilakukan dengan benar, mulai dari kedalaman lubang tanam, jarak antar tanaman, hingga cara menutup kembali lubang dengan tanah. Setelah seluruh peserta mencoba menanam sayuran, kegiatan dilanjutkan dengan menanam singkong dan jagung. Penanaman ini dilakukan secara berkelompok untuk mengajarkan kerja sama tim. Melalui kegiatan ini, peserta belajar bahwa setiap jenis tanaman memiliki cara penanaman yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya. Selain itu, mereka juga mendapatkan penjelasan singkat mengenai masa panen dan manfaat dari masing-masing tanaman tersebut.

Acara ditutup dengan penyerahan sertifikat kepada pelatih dan narasumber sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi mereka. Setelah itu, seluruh peserta dan tamu undangan menikmati makan siang bersama di area pesantren. Suasana makan siang terasa akrab dan penuh canda tawa. Kegiatan ini bukan hanya memberikan ilmu baru tetapi juga mempererat hubungan antar peserta dari berbagai sekolah. Sebelum peserta pelatihan kembali ke sekolah masing-masing setiap siswa dari SDN 1 dan SDN 3 Pegayaman mendapatkan kesempatan mengadopsi bibit tanaman untuk ditanami di halaman sekolah atau ditanami di rumah masing-masing. Semua pihak berharap agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Program *Pelatihan Literasi Informasi Pertanian bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Pegayaman, Buleleng, Bali* berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran santri tentang pentingnya pertanian berkelanjutan. Kegiatan ini memadukan pembelajaran teoritis dan praktik langsung mulai dari penelusuran informasi pertanian, pembuatan bibit sayur pokcoy, hingga penanaman berbagai komoditas pangan seperti cabai, tomat, terung, singkong, dan jagung.

Peserta yang terdiri dari santri MTs Al-Iman, siswa SDN 1 Pegayaman, dan SDN 3 Pegayaman menunjukkan antusiasme tinggi sepanjang kegiatan. Melalui metode partisipatif, edukatif, dan kontekstual, santri tidak hanya memperoleh keterampilan teknis bertani tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, menguatkan kerja sama tim, serta memahami peran pertanian dalam ketahanan pangan. Kegiatan ini memperkuat peran Pondok Pesantren Al-Iman sebagai pusat pendidikan berbasis kearifan lokal yang mengintegrasikan literasi informasi pertanian ke dalam pendidikan agama. Hasil pelatihan diharapkan menjadi langkah awal menuju kemandirian

pangan pesantren, peningkatan minat generasi muda terhadap sektor pertanian, dan kontribusi nyata terhadap pembangunan pertanian berkelanjutan di wilayah Buleleng.

Setelah acara pelatihan selesai, tim PKM masih terus memantau keberlanjutan kegiatan di pondok Pesantren Al-Iman. Evaluasi dilakukan bersama penyuluh pertanian Kecamatan Sukasada. Selain memberikan tambahan pengetahuan tentang cara merawat tanaman dengan baik, tim PKM dan penyuluh pertanian memastikan bahwa kegiatan yang telah berlangsung memberikan dampak nyata bagi Pemenuhan sumber pangan di pondok Pesantren.



Gambar 4. Kepala sekolah MTs Al-Iman bersama santri didampingi penyuluh pertanian melaksanakan panen perdana sayur pokcoy yang ditanami saat pelatihan literasi Informasi pertanian di Pondok Pesantren Al-Iman, Pegayaman, Sukasada, Bali (Sumber: Dokumen Ariyani, 2025).

Pada tanggal 17 September 2025, para santri didampingi kepala sekolah MTs Al-Iman dan penyuluh pertanian melaksanakan panen perdana sayuran pokcoy. Seluruh santri MTs dan MA terus berkomitmen melanjutkan kegiatan bertani di lahan pondok Pesantren. Dengan tekun seluruh santri merawat dan memeriksa tanaman sayur mereka, untuk memastikan tanaman tersebut subur dan dapat dipanen secara berlimpah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada UNDIKSHA khususnya LPPM atas pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk PKM Penerapan Iptek tahun 2025. Kontrak pengabdian ini bernomor 1035/UN48.16/PM/2025. Terima kasih disampaikan kepada Pondok Pesantren Al-Iman telah mendukung kesuksesan pelaksanaan kegiatan PKM Universitas Pendidikan Ganesha

DAFTAR RUJUKAN

- Birri, A., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Azzahra, I. (2024). Kostribusi Generasi Muda Terhadap Masa Depan Pertanian Indonesia yang Berdaulat. *Agribisnis*. Yogyakarta: UMY. Retrieved from <https://prosiding.umy.ac.id/semnasagrium/y/index.php/ag/article/view/29>
- Ibrahim, J. T., Amir, N. O., & Suprapti, P. S. D. (2023). Minat Anak Petani Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian. *Paradigma Agribisnis*, 6(1), 10–19.
- Junaidi, H. (2022). Literasi Informasi Pertanian Oleh Komunitas Pertanian Perkotaan di Laboratorium Perpustakaan Pertanian Berbasis Inklusi Sosial. *Visi Pustaka*, 24(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.37014/vi sipustaka.v24i2.2858> VISI
- Ramadhani, A., & Latifah, F. N. (2021). MODEL IMPLEMENTASI WAKAF TUNAI DALAM SEKTOR PERTANIAN. *Tabarru*, 4(2), 562–572.
- Sugihono, C., Hariadi, S. S., & Wastutiningsih, S. P. (2024). Integrasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

untuk Meningkatkan Layanan Penyuluhan Pertanian Integrating Information and Communication Technology to Enhance Agricultural Extension Services. *Jurnal Penyuluhan*, 20(02), 178–190.

- Zamzami, & Nurman, M. (2024). Model Pertanian Berkelanjutan dalam Sejarah Islam dan Relevansinya Terhadap Sistem Pertanian Indonesia Era Modern. *ISME: Journal of Islamic Studies and Multidisciplinary Research*, 2(2), 20–27.

Biodata Penulis:

1. Luh Putu Sri Ariyani, Jl. Gajah Mada VIII/12 Banjar Penataran, Singaraja Bali. Email: putu.sri@undiksha.ac.id Telp. 085965980808.
2. Tuty Maryati, Jl. Gajah Mada VIII/12 Banjar Penataran, Singaraja Bali. Email: tuty.maryati@undiksha.ac.id Tel. 08123619587
3. Ni Nyoman Sri Witari, Jl. Pulau Buton No. 28 Singaraja, Bali. Email: sri.witari@undiksha.ac.id Tel. 0822-4747-0451
4. I Wayan Putrayasa, Desa Sari Mekar, Sukasada, Buleleng, Bali. Email: putrayasa@undiksha.ac.id Tel. 0852-3895-0355
5. Komang Dandi Andriadi, Jl. Ngurah Rai No. 27 Singaraja, Bali. Email: km.dandy.andriadi@undiksha.ac.id Tel. 0821-4736-5148
6. Komang Tika Triana Lestari, Jalan Jelantik Gingsir, Lingkungan Bantang Banua, Kecamatan Sukasada, tikatrianalestari@gmail.com Tel. 0881037316291
7. Putu Dina Serlyta, Banjar Dinas Babakan, Desa Panji, Sukasada Buleleng. Email: putudina@gmail.com Tel. 0881037114249
8. I Gusti Ayu Ngurah Santini, Jalan Prawira Dharma gang Mawar No 1 dusun dharma yadnya Tukadmungga, Email: ngurah.santini@undiksha.ac.id Tel. 087762518174